

THE ROLE OF BAITUL MAAL WAT TAMWIL IN ACHIEVE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALAS (CASE STUDY OF BMT BANGUN RAKYAT SEJAHTERA)

Tetty Apriani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Tettya97@gmail.com

Abstract

Prosperity is a condition that is dreamed of by every human being. However, in practice, conditions of prosperity are very difficult to achieve. Many factors become obstacles in achieving prosperity. One of the efforts to achieve prosperity is to support sustainable development goals (SDGs). BMT is one of the institutions that is starting to grow for economic recovery in Indonesia for that BMT can help realize the goals of the SDGs. The purpose of this study is to find out how the role of BMT in achieving sustainable development goals. This research is qualitative research which consists of data reduction, data presentation and finally drawing conclusions. With the object of research, namely BMT Bina Rakyat Sejahtera. The source of data in this study is primary data, namely data obtained directly from the BMT BRS management through interviews. The results of the qualitative analysis show that there are 8 SDGs objectives that have been implemented by BMT BRS. The eight goals are zero poverty, no hunger, good health and well-being for all at all ages, quality education, gender equality, clean water and sanitation, economic growth and decent work, and industry, innovation and infrastructure.

Keywords : *Sustainable Development Goals, Baitul Maal Wat Tamwil*

Abstrak

Kondisi yang sejahtera adalah kondisi yang diimpikan setiap umat manusia. Tetapi dalam praktiknya, kondisi sejahtera sangat sulit untuk diraih. Banyak faktor yang menjadi hambatan dalam meraih kesejahteraan. Salah satu upaya untuk mendapatkan kesejahteraan ialah dengan mendukung tujuan sustainable development goals (SDGs). BMT merupakan salah satu lembaga yang mulai tumbuh untuk pemuliham perekonomian di Indonesia untuk itu BMT dapat membantu untuk terwujudnya tujuan SDGs. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran BMT dalam pencapaian sustainable development goals. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Dengan objek penelitian yaitu BMT Bina Rakyat Sejahtera. Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengurus BMT BRS melalui wawancara. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat 8 tujuan SDGs yang telah diterapkan BMT BRS. Kedelapan tujuan tersebut adalah tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, dan industry, inovasi dan infrastruktur

Kata Kunci: *Sustainable Development Goals, Baitul Maal Wat Tamwil*

1. PENDAHULUAN

Kondisi yang sejahtera adalah kondisi yang diimpikan setiap umat manusia. Namun dalam praktiknya, kondisi sejahtera sangat sulit untuk diraih. Banyak faktor yang menjadi hambatan dalam meraih kesejahteraan. Islam sendiri telah menghendaki agar manusia hidup dalam keadaan yang baik, dengan keberkahan, merasakan kebahagiaan dan dengan hati dan perasaan yang damai. Islam mendorong agar manusia hidup berkecukupan agar memperoleh kebahagiaan dan bisa berbagi kepada orang lain sebagai wujud rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Salah satu upaya untuk mendapatkan kesejahteraan ialah dengan mendukung tujuan sustainable development goals (SDGs). Tujuan SDGs sendiri ialah untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, dengan adanya SDGs masyarakat akan merasa terbantu dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. SDGs mempunyai 17 target di antaranya ialah untuk menangani kemiskinan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan di Indonesia masih menjadi suatu beban yang berat. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan meskipun angka kemiskinan di Indonesia dinyatakan menurun dalam beberapa tahun terakhir.

SDGs tidak hanya membantu masyarakat dalam mengatasi kemiskinan saja. SDGs juga berperan penting dalam masalah pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, peradilan yang kuat dan damai, mengurangi kesenjangan, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, kehidupan bawah

laut, aksi terhadap iklim dan kehidupan di darat. Di Indonesia semua ini masih memerlukan penangan dari pemerintah. Pemerintah berharap agar 17 tujuan SDGs ini dapat mencapai tujuan sehingga bisa mendorong masyarakat untuk hidup yang sehat dan sejahtera bagi semua kalangan.

SDGs tentunya membutuhkan dukungan untuk mencapai target atau tujuan. BMT merupakan salah satu lembaga yang mulai tumbuh untuk pemuliham perekonomian di Indonesia untuk itu BMT dapat membantu untuk terwujudnya tujuan SDGs. BMT mulai populer dalam beberapa tahun terakhir di perbincangan oleh para ahli ekonomi. Pada saat krisis perekonomian pada tahun 1997 di Indonesia, BMT menjadi salah satu pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia. BMT merupakan lembaga keuangan yang berbasis keislaman. Fungsi BMT ialah sebagai media penyalur harta ibadah, seperti zakat, infaq, sadaqah dan zakat. Selain itu BMT juga dapat membantu pembelajaran dan pengembangan sistem ekonomi Islam kepada masyarakat.

BMT dapat dikatakan sebagai lembaga ekonomi rakyat, yang lebih memfokuskan pada masyarakat bawah, miskin dan hampir miskin. Aziz (2008) mengatakan bahwa BMT adalah lembaga keuangan syariah yang sasarannya pada ekonomi rakyat dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil. Adanya BMT sangat cocok untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan sistem ekonomi Islam pada masyarakat. Namun peran BMT sendiri. Dalam SDGs masih belum banyak dirasakan rakyat. Masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan air bersih, pendidikan yang layak dan juga

masih banyak masyarakat yang mengalami kelaparan, meskipun BMT memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari BMT dan SDGs mempunyai kesamaan dimana tujuannya ialah untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk meneliti peranan BMT terhadap sustainable development goals di BMT Bina Rakyat Sejahtera. Peneliti memilih melakukan penelitian di BMT Bina Rakyat Sejahtera dikarenakan di lihat dari riset BMT Bina Rakyat Sejahtera memiliki peningkatan aset dari tahun ke tahun dimana dari modal awal sebesar Rp.4.500.000 pada Oktober 2010 BMT BRS memiliki Aset sebesar Rp.8.923.039.740 dan peneliti juga yakin jika BMT dan SDGs mampu bekerja sama maka tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Sustainable Development Goals*

Menurut bahasa, Sustainable diartikan sebagai kemampuan untuk tetap berkelanjutan, sedangkan kata Development diartikan sebagai pembangunan. Jadi sustainable development secara bahasa dapat diartikan sebagai pembangunan berkelanjutan. SDGs merupakan kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang disepakati oleh negara anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015. Namun keduanya memiliki perbedaan yang mendasar, baik dari segi substansi maupun proses penyusunannya. MDGs yang disepakati lebih dari 15 tahun lalu hanya berisi 8 Tujuan, 21 Sasaran, dan 60 Indikator. Sasarannya hanya bertujuan mengurangi separuh dari tiap-tiap masalah pembangunan yang tertuang

dalam tujuan dan sasaran (Annisa dan Suryo,2019).

Menurut Brundtland Report dalam sidang PBB tahun 1987, pembangunan berkelanjutan atau sustainable development adalah proses pembangunan yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Menurut Budiharjo dan Sudarjo (2015) pembangunan berkelanjutan adalah kota yang dalam perkembangannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya masa kini, mampu berkompetisi dalam ekonomi global dengan mempertahankan kekerasan lingkungan vitalitas sosial, budaya , politik dan pertahanan keamanannya tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka

World commission on environmental (WCED) pada tahun 1987 merumuskan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Ditahun 2002 dalam konferensi tingkat tinggi mengenai pembangunan berkelanjutan adalah kondisi dimana masyarakat dapat menentukan dirinya sendiri yang disiapkan dalam perdagangan bebas multilateral dengan syarat terciptanya tata pemerintahan yang baik (good corporate governance.) (buku SDGs paradigma baru pembangunan global,2019)

Tujuan SDGs atau pembangunan berkelanjutan, pada bulan Agustus 2015,193 negara menyepakati 17 tujuan yaitu: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan

hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energy bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, industry, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi dan produksi bertanggung jawab menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi, aksi terhadap iklim, kehidupan bawah laut, kehidupan di darat dan institusi peradilan yang kuat dan kedamaian.

Menurut Hadiwijoyo dan Anisa (2018) dalam buku Paradigma Baru Pembangunan Global terdapat 28 prinsip dari SDGs yaitu:

- Prinsip pertama, Manusia menjadi pusat perhatian dalam pembangunan berkelanjutan. Manusia berhak atas kehidupan yang sehat dan produktif, selaras dan harmoni dengan alam.
- Prinsip kedua, Sesuai dengan piagam PBB dan prinsip-prinsip hukum internasional, hak berdaulat untuk memanfaatkan sumberdaya mereka sendiri sesuai dengan kebijakan pengelolaan sumber daya alam, lingkungan dan pembangunan ekonominya sendiri-sendiri dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan didalam yurisdiksi atau kontrolnya tidak menyebabkan kerusakan lingkungan negara lain atau kawasan diluar batas yurisdiksi nasional.
- Prinsip ketiga, Kewenangan atas pembangunan dilaksanakan secara berkadilan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan lingkungan bagi generasi sekarang dan generasi mendatang.
- Prinsip keempat, Untuk menggapai pembangunan berkelanjutan, lingkungan harus dilindungi dan menjadi bagian integral dan tidak bolehterpisahkan.
- Prinsip kelima, Negara dan semua orang harus harus berkerjasama dalam memberantas kemiskinan.
- Prinsip keenam, pemberian proritas khusus harus diberikan kepada negara- negara yang kurang dan rentan dari gangguan lingkungan. Tindakan internasional di bidang lingkungan dan pembangunan juga harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan semua Negara
- Prinsip ketujuh, Kerjasama dengan negara-negara harus dilakuka dengan semangat kemitraan untuk melindungi,memuihkan dan melestarikan bumi. Negara memiliki tanggung-jawab yang bersifat 'common but differentiated'. Negara-negara maju mengakui tanggung jawab nya dalam upaya internasional untuk pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tekanan masyarakatnya terhadap lingkungan global dan juga teknologi sumber daya keuangan yang mereka pegang.
- Prinsip kedelapan, untuk meraih pembangunan berkelanjutan dari tingkat kehidupan yang lebih bagi seluruh rakyatnya, Negara harus mengurangi dan menghilangkan pola-pola produksi dan konsumsi yang tidak berkelanjutan dan memperkenalkan kebijakan demografis yang lebih sesuai.
- Prinsip kesembilan, kerjasama dengan Negara harus dilakukan untuk pengembangan kapabilitas endogen untuk pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan ilmiah melalui pertukaran pengetahuan ilmiah dan teknologi ; peningkatan

- pengembangan, adaptasi, difusi dan transfer teknologi, termasuk teknologi baru dan inovatif.
- Prinsip kesepuluh, partisipasi masyarakat diperlukan untuk mengurangi isu-isu lingkungan. Individu perlu mempunyai akses yang baik bagi informasi tentang lingkungan yang diselenggarakan oleh otoritas public. Dan juga informasi mengenai bahan dan aktivitas yang berbahaya bagi komonitasnya, dan peluang untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Negara wajib memberikan fasilitas dan juga memberikan dorongan kepada masyarakat untuk memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya.
 - Prinsip kesebelas, Negara-negara harus memberlakukan undang-undang lingkungan yang efektif. Standart lingkungan, tujuan penegelolaan dan pengutamaannya harus mencerminkan konteks lingkungan, tujuan pengelolaan dan prioritasnya harus mencerminkan konteks lingkungan dan pembangunan yang mereka tetapkan. Standart yang diterapkan oleh suatu Negara mungkin tidak sesuai bagi Negara lain, dan menimbulkan biaya ekonomi dan biaya sosial bagi Negara-negara lain, khususnya di Negara berkembang.
 - Prinsip kedua belas, kerjasama antar negara sangat diperlukan untuk memperkenalkan sistem ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah kebijakan perdagangan untuk tujuan lingkungan tidak harus merupakan sarana diskriminasi sewenang-wenang atau pembatasan terselubung terhadap perdagangan internasional. Tindakan sepihak untuk menghadapi tantangan lingkungan di luar yurisdiksi Negara pengimpor harus dihindari. Langkah-langkah untuk menangani masalah lingkungan lintas batas atau global sejauh mungkin harus didasarkan pada consensus internasional.
 - Prinsip ketigabelas, Pengembangan hukum nasional harus dilakukan negara yaitu tentang keharusan dan kompetisi untuk korban pencemaran dan kerusakan lingkungan, Kerjasama dengan Negara juga harus secara cepat dan lebih terukur untuk mengembangkan hukum internasional tentang kewajiban dan kompensasi akibat dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan di dalam kawasan yurisdiksi suatu Negara terhadap kawasan di luar yurisdiksinya.
 - Prinsip keempatbelas, Kerjasama Negara juga harus lakuka secara efisien untuk mengurangi dan mencegah relokasi dan transfer kengara lain untuk sesuatu kegiatan dan substansi yang mengakibatkan degradasi lingkungan yang rusak da bebrbahaya bagi kesehatan manusia.
 - Prinsip kelimabelas, Dalam upaya untuk melindungi lingkungan, pendekatan kehati-hatian harus diterapkan secara luas oleh Negara sesuai dengan kemampuannya. Ketika ada ancaman kerusakan yang serius atau tidak dapat diperaiki, kurangnya pengetahuan ilmiah (IPTEK) tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk menunda langkah-langkah efektif guna mengatasi dan mencegah degrasi lingkungan.

- Prinsip keenambelas, Otoritas nasional harus menggunakan instrument ekonomi, dengan mempertimbangkan pendekatan bahwa pencemar pada prinsipnya harus bertanggung jawab atas biaya pencemaran, dengan melihat kepentingan public dan tanpa distorsi terhadap perdagangan internasional dan investasi.
- Prinsip ketujuh belas, Penilaian dampak lingkungan, digunakan untuk kegiatan yang usulkan yang memungkinkan mempunyai dampak yang negatif terhadap lingkungan dan patuh pada keputusan otoritas nasional yang kompeten.
- Prinsip kedelapan belas, setiap negara harus berpartisipasi dengan cara memberitahukan kepada Negara lainnya informasi tentang bencana alam atau keadaan yang akan membahayakan bagi lingkungan di negara lainnya.
- Prinsip kesembilan belas, ketepatan waktu untuk memberikan informasi kepada negara lainnya yang berpotensi terkena dampak, memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan yang memungkinkan mempunyai dampak bagi lingkungan dan berkonsultasi dengan negara lainnya pada tahap awal dan itikad yang baik.
- Prinsip keduapuluh, partisipasi perempuan sangat dibutuhkan dikarenakan perempuan mempunyai peran yang sangat penting terhadap pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan
- Prinsip keduapuluh satu, Produktivitas, cita-cita dan keberanian para pemuda dunia harus dimobilisasi untuk menempa kemitraan global guna mencapai pembangunan berkelanjutan dan menjamin masa depan yang lebih baik bagi semua.
- Prinsip keduapuluh dua, Masyarakat adat dan komunitasnya, serta masyarakat lokal lainnya memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan karena mereka mempunyai pengetahuan dan praktek-praktek tradisional (kearifan lokal). Negara harus mengakui dan sepatutnya mendukung identitas, budaya dan kepenitngannya dan memungkinkan partisipasi efektif mereka dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan.
- Prinsip keduapuluh tiga, Lingkungan dan sumberdaya alam orang (masyarakat) yang mengalami penindasan, dominasi dan pendudukan harus di lindungi.
- Prinsip keduapuluh empat, Perang mengakibatkan kehancuran pada pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, Negara harus menghormati hukum internasional, memberikan perlindungan bagi lingkungan dimasa konflik bersenjata dan berkerja sama dalam pengembangan lebih lanjut, jika di perlukan.
- Prinsip keduapuluh lima, perdamaian, pembangunan dan perlindungan lingkungan saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan.
- Prinsip keduapuluh enam, Negara harus menyelesaikan semua sengketa lingkungan secara damai dengan cara yang tepat sesuai dengan piagam perserikatan Bangsa-Bangsa.
- Prinsip keduapuluh tujuh, Negara dan rakyat harus berkerja sama

dengan itikad baik dan salam semangat kemitraan dalam penuh prinsip-prinsip yang terkandung dalam Deklarasi ini dan dalam pengembangan lebih lanjut dari hukum internasional di bidang pembangunan berkelanjutan.

2.2. Baitul Maal Wat Tamwil

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Fungsi BMT ada dua yaitu: Baitul maal (baitul : rumah , maal : harta) menerima titipan infaq dan sadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Baitut tamwil (baitul ; rumah , at tamwil : pengemabngan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menungjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Tujuan didirikannya BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat (Ridwan, 2004). BMT di perlukan karena mayoritas masyarakat di Indonesia ini adalah sebagai pedagang kecil, untuk mengembangkan usahanya mereka membutuhkan modal dan bank tidak dapat memberikan menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha mikro dan kecil, maka mereka

membutuhkan lembaga keuangan yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

Maka disini peran BMT sangat di butuhkan. BMT bergerak untuk membantu masyarakat mikro dan kecil, baik untuk meningkatkan usaha ataupun untuk meningkatkan manajemen usaha kecil. Dengan melibatkan pengusaha mikro dan kecil, BMT dapat berperan dalam menggalang dana dari anggota untuk di salurkan kepada anggota yang membutuhkan.

BMT adalah lembaga ekonomi tingkat mikro dan kecil, yang bukan termasuk koperasi bukan pula bank, tapi BMT berada di tengah-tengah antara kedua lembaga tersebut, yang melayani tabungan maupun pembiayaan dengan sistem syari'ah. Dalam Anggaran Dasar BMT disebutkan, prinsip-prinsip dasar individu insane BMT adalah secara konsekuen, konsisten dan persisten (istiqamah) berpegang pada dan mengembangkan perilaku untuk: bertekad mengubah cara hidup menjadi lebih baik, memperbaiki niat bekerja dan berusaha untuk beribadah kepada Allah, bertekad untuk beribadah lebih sempurna, dan menegakkan disiplin dalam segala hal. Di Indonesia, kemunculan BMT diawali dengan lahirnya BMT Insan Kamil pada tahun 1992, yang antara lain dimotori oleh Aries Mufti, Rizal Muganegara, Iwan Kusuma Hamdan, Zaenal Muttaqin, dan Muhammad Syafii Antonio yang tergabung dalam P3UK (Program Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil). Kemudian Momentum ini dilanjutkan oleh Amin Aziz, Binhadi, dan Zainul bahar Noor dengan lembaga PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis usaha Kecil). Upaya ini terus bergulir dan mendapat momentum pada saat

Indonesia mengalami krisis financial sejak 1997 (Antonio, 2010).

Pada tahun 2010, telah ada sekitar 4.000 BMT yang beroperasi di Indonesia. Beberapa diantaranya memiliki kantor pelayanan lebih dari satu. Jika ditambah dengan perhitungan faktor mobilitas yang tinggi dari para pengelola BMT untuk “jemput bola”, memberikan layanan di luar kantor, maka sosialisasi keberadaan BMT telah bersifat masif. Wilayah operasionalnya pun sudah mencakup daerah perdesaan dan daerah perkotaan, di pulau Jawa dan luar Jawa. BMT-BMT tersebut diperkirakan melayani sekitar 3 juta orang nasabah, yang sebagian besar bergerak di bidang usaha mikro dan usaha kecil (UKM).

3. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah mengambil populasi dan sampel dari BMT Bina Rakyat Sejahtera Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Hal tersebut karena penelitian ini berfokus untuk mengamati suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan mengimpun kenyataan dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada. (Amiruddin dan Asakin, 2004).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pengurus BMT Bina Rakyat Sejahtera dengan melakukan wawancara. Informan penelitian ini adalah Bapak Wawan Wikasno selaku Manajer di BMT Bina Rakyat

Sejahtera. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 204). Penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk Dimanapun

BMT dalam lembaga keuangan syariah memiliki pola dan karakteristik yang berbeda dengan bank. Dalam memberikan dukungan komprehensif untuk masyarakat kecil dan pelaku usaha BMT sudah mengupayakan hal tersebut tetapi BMT belum bisa memberikannya secara komprehensif. Dukungan yang diberikan BMT BRS dalam bentuk pinjaman modal ataupun pembelian alat. BMT belum mampu memberikan pendampingan secara intens, sehingga para pelaku usaha kecil yang menjadi nasabah dapat meningkatkan kesejahteraannya. Harapannya BMT kedepan dapat memberikan pendampingan kepada pelaku usaha kecil yang menjadi nasabahnya.

4.2 Mengakhiri Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan Dan Nutrisi Yang Lebih Baik Dan Mendukung Pertanian Berkelanjutan

Selama ini masih banyak masyarakat yang belum bisa mencukupi

kebutuhan pangan mereka sendiri, terlebih lagi di masa pandemik ini banyak sekali yang mendapatkan dampak. Dalam Hal ini BMT BRS tidak tinggal diam BMT BRS memberikan bantuan untuk masyarakat terutama untuk pelaku usaha dan janda-janda. Bantuan yang diberikan BMT diharapkan dapat digunakan untuk kegiatan produktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.3 Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia

Dalam tema peduli lingkungan sekitar BMT BRS mendorong masyarakat sekitar untuk berperilaku hidup sehat sehingga meningkatnya derajat kesehatan. Untuk mendukung tema peduli lingkungan BMT mengajak warga sekitar untuk berperilaku sehat Melalui kegiatan yang dilakukan BMT seperti senam dan juga berspeda bersama.

4.4 Memastikan Pendidikan Yang Inklusif Dan Berkualitas Serta Mendukung Kesempatan Belajar Seumur Hidup Bagi Semua

Guna mendukung pemerintah untuk mencapai tujuan SDGS ke 4 yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua, maka BMT BRS mempunyai program beasiswa hafal Al-Qur'an. Program beasiswa ini bertujuan memberikan dana bantuan pendidikan kepada setiap peserta didik yang mampu menghafal 3 Juz Al Qur'an, dimana hal ini sangat membantu untuk murid yang kurang mampu untuk terus belajar dan harapannya kedepan agar mendapatkan pekerjaan yang layak dan relevan.

4.5 Mencapai Kesetaraan Gender Dan Memberdayakan Semua Perempuan Dan Anak Perempuan

Guna mencapai tujuan *sustainable development goals* (SDGs) ke 5 yaitu kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan, maka BMT turut mendukung hal tersebut dengan cara melibatkan perempuan pada operasional pengelolaan BMT Bina Rakyat Sejahtera. BMT tidak memandang rendah perempuan, BMT mensetaraan antara lelaki dan perempuan dengan tidak hanya laki-laki bekerja setiap bagian kantor BMT, tetapi perempuan juga terdapat hampir disemua bagian atau unit kantor. Bahkan sampai saat ini perempuan lebih mendominasi jumlah karyawan di BMT Bina Rakyat Sejahtera.

4.6 Memastikan Ketersediaan Dan Manajemen Air Bersih Yang Berkelanjutan Dan Sanitasi Bagi Semua masyarakat

Guna memberikan dukungan kepada masyarakat lokal dalam melakukan pengelolaan dan sanitasi BMT BRS sudah membantu dengan memperbaiki selokan dan memberikan penerangan jalan. Hanya saja bantuan yang diberikan BMT baru di sekitar lingkungan saja dan belum bisa mengolah limbah-limbah tersebut. Harapannya kedepannya BMT dapat memperluas jangkauan bantuan yang diberikan untuk masyarakat serta dapat memberikan bantuan atau pelatihan mengenai cara mengelola limbah.

4.6 Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang bagi semua

BMT sudah mempermudah jauh lebih mudah dari bank dalam memberikan kemudahan akses modal dan pelatihan usaha BMT BRS sangat membantu masyarakat untuk memberikan akses modal, dimana syarat yang diberikan oleh BMT lebih mudah dibandingkan dengan bank. Banyak masyarakat yang tidak bisa meminjam modal di bank dikarenakan sulitnya syarat-syarat yang diberikan bank. Dengan adanya BMT masyarakat lebih mudah untuk mengakses modal untuk membuka usaha.

4.7 Membangun Infrastruktur Yang Tangguh, Mendukung Industrialisasi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Dan Membantu Perkembangan Inovasi

Salah satu Program sosial yang dilakukan BMT adalah berupa pembangunan infrastruktur lingkungan sekitar BMT. Bantuan yang diberikan BMT yaitu perbaikan infrastruktur jalan desa sekitar BMT, harapannya dengan perbaikan jalan yang dilakukan dapat mendukung mobilitas pergerakan ekonomi masyarakat di sekitar BMT. Penelitian ini untuk penilitin pendekatan kualitatif mengenai 17 tujuan Sustainable Development Goals yang telah diterapkan oleh BMT. Objek penelitian BMT Bina Rakyat Sejahtera. BMT Bina Rakyat Sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan pada BMT Bina Rakyat Sejahtera terdapat 8 point tujuan yang bisa dilakukan BMT dari total 17 tujuan tersebut. Tujuan pertama yaitu memberikan dukungan untuk masyarakat kecil dan pelaku usaha dengan memberikan pinjaman modal dan juga pembelian alat untuk usaha. Tujuan kedua yaitu untuk program BMT yang

berkaitan dengan membantu ketahanan pangan masyarakat berupa memberikan bantuan jatah hidup , santunan untuk janda-janda, pelaku usaha yang dia janda dan tidak punya pakep suami. Tujuan ketiga yaitu BMT peduli dengan kesehatan lingkungan sekitar dengan menggalakan sehat lingkungan seperti senam massal dan juga sepeda bersama yang diadakan bersama masyarakat sekitar. Tujuan keempat yaitu program BMT yang berkaitan dengan pendidikan dimana BMT memberikan bantuan beasiswa murid yang hafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu murid yang kurang mampu. Tujuan kelima yaitu Operasional BMT yang melibatkan perempuan dimana dalam memperkerjakan pegawainya BMT Bina Rakyat Sejahtera tidak memandang gender. Tujuan keenam yaitu BMT dalam mendukung masyarakat lokal dalam melakukan pengelolaan dan sanitasi dimana Bmt Bina Rakyat Sejahtera menyisihkan dana mereka untuk perbaikan selokan dan penerangan jalan. Tujuan ketujuh BMT dalam memberikan kemudahan akses modal dan memberikan pelatihan usaha dimana BMT Bina Rakyat Sejahtera lebih memudahkan nasabahnya dalam memberi modal usaha dibandingkan dengan bank. Tujuan kedelapan yaitu program sosial BMT yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur lingkungan sekitar dimana BMT Bina Rakyat sejahtera melakukan perbaikan infrastuktur jalan dan ini merupakan program langsung yang diberikan BMT.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai 17 tujuan Sustainable Development Goals yang telah diterapkan oleh BMT, maka diketahui

hanya 8 tujuan yang dapat dilakukan BMT Bina Rakyat Sejahtera sebagai berikut:

1. Tujuan pertama memberikan dukungan untuk masyarakat kecil dan pelaku usaha
2. Tujuan kedua yaitu program BMT yang berkaitan dengan membantu ketahanan pangan masyarakat
3. Tujuan ketiga yaitu BMT peduli dengan kesehatan lingkungan sekitar dengan menggalakan sehat lingkungan.
4. Tujuan keempat yaitu program BMT yang berkaitan dengan pendidikan.
5. Tujuan kelima yaitu Operasional BMT yang melibatkan perempuan
6. Tujuan keenam yaitu BMT dalam mendukung masyarakat lokal dalam melakukan pengelolaan dan sanitasi.
7. Tujuan ketujuh BMT dalam memberikan kemudahan akses modal dan memberikan pelatihan usaha
8. Tujuan kedelapan yaitu program sosial BMT yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F dan Suryo Sakti H.2019.*SDGs* paradigma baru pembangunan global. Jakarta: Spektrum Nusantara.
- Moleong, Lexy.J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardista, N. R. 2012. Peran Produk Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azizuddin, A. 2014. Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap

Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional di Provinsi Yogyakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Bungin, M. Burhan. 2005. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Diola, Alfa. 2011. Peran BMT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada BMT-UGT Sidogiri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya.
- Cunningham, E. 2008. A Practical Guide To Structural Equation Modeling Using Amos. Melbourne: Statsline.
- Ernawati, R. 2012. Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Bmt Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Saputra, A. 2015. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, Cetakan keempat belas.
- Suryati. 2012. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah Di Bmt Binamas

Purworejo. Skripsi, Universitas
Negeri Yogyakarta.

Wijayanto, J. 2003. Analisis Hubungan
Kredit BMT Al-Fattah Terhadap
Perkembangan Usaha Kecil Di
Kecamatan Susukan Salatiga.
Skripsi, Universitas
Muhammadiyah Surakarta.

Abdad, M. Zaidi. (2003). Lembaga
Perekonomian Umat di Dunia
Islam. Bandung: Angkasa Bandung.

Itang. (2015). Faktor-Faktor Penyebab
Kemiskinan. Jurnal Keislaman,
Kemasyarakatan dan Kebudayaan
Vol.16 No. 1 Januari-Juni 2015. Hlm
1-30.

Mankiw, N.G. (2006). Teori
MakroEkonomi. Jakarta: Erlangga